



UNIVERSITAS INDONESIA



UNIVERSITY OF
SOUTH CAROLINA

***MULTILATERAL TRADE (WTO),
FREE TRADE AREA DI TINGKAT REGIONAL
(AFTA)
ATAU FREE TRADE AGREEMENT
BILATERAL***

**INDONESIA DAN PERDAGANGAN
INTERNASIONAL (SERI 1)
24 JULI 2003**

**PROF. DAVID K. LINNAN
UNIVERSITY OF SOUTH CAROLINA**

© 2003 David K. Linnan

TIGA PENGERTIAN

Konsep Perdagangan Bebas Multilateral Melalui Organisasi Perdagangan Dunia (WTO, di mana Indonesia merupakan anggotanya), didasarkan pada pasal 1 dalam konsep GATT/WTO “negara-negara yang paling disukai” (most favored nations clause atau MFN) di mana pengurangan tarif atau pemberian keuntungan yang serupa diberikan pada satu anggota GATT/WTO harus diberikan pula untuk semua anggota

Contoh, Negosiasi Perdagangan Doha (Doha Round) yang sedang berlangsung saat ini (dijadwalkan akan berakhir pada tahun 2005, kemungkinan lebih lama dari itu)

TIGA PENGERTIAN

Wilayah Perdagangan Bebas Regional yang diijinkan dalam Pasal XX Perjanjian GATT/WTO mengecualikan customs unions dan wilayah perdagangan bebas regional (konsep dari integrasi ekonomi dan tarif eksternal biasa)

AFTA sebagai salah satu contoh

TIGA PENGERTIAN

Perjanjian Perdagangan Bebas Bilateral (FTA) merupakan perkembangan dari pengecualian perdagangan bebas regional, karena tidak ada spesifikasi ukuran minimum untuk jarak dua negara secara geografis

Contoh, FTA AS-Singapura

KONSEP KEBIJAKAN EKONOMI

Kepentingan dari sisi konsumen (harga dalam negeri yang lebih rendah umumnya lebih menyukai tarif yang lebih rendah)

Kepentingan dari sisi produsen (harga dalam negeri yang lebih tinggi umumnya lebih menyukai tarif proteksi)

Permasalahannya adalah apa yang dimaksudkan dengan “kepentingan nasional” ketika konsumen dan produsen lokal terlihat memiliki kepentingan yang berbeda

KONSEP KEBIJAKAN EKONOMI

Mengubah pola produksi (rantai suplai internasional) dan strategi pembangunan (pembangunan yang berorientasi pada ekspor, contoh Malaysia) telah menambah pertimbangan untuk investasi (asing) langsung, karena kegiatan usaha untuk investasi di luar negeri adalah untuk ekspor.

Tidak semua gagasan perdagangan internasional mengikuti aturan tradisional, namun bagian tersebut sekarang dipraktekkan dalam AFTA

KONSEP KEBIJAKAN EKONOMI

Para ekonom perdagangan tradisional meninjau keuntungan kompetitif dan efisiensi yang menggerakkan produksi

Berlaku pada basis multilateral, namun konsep “perubahan perdagangan” (trade discussion) sehubungan dengan FTA (perdagangan mungkin diubah dari produsen dunia yang paling efisien dalam FTA, dengan dampak pada kepentingan konsumen dan produsen)

TIGA TINGKAT DALAM KEBIJAKAN PERDAGANGAN

Unilateral/Nasional (membuka perbatasan dan menambah daya saing yang menguntungkan konsumen, namun juga membuat dunia usaha lebih efisien)

Regional atau bilateral sebagai cara untuk mencapai integrasi ekonomi seperti yang terdapat dalam Uni Eropa, juga dapat mempengaruhi negosiasi multilateral dan memperlihatkan komitmen terhadap perekonomian terbuka seperti dalam FTA antara Singapura-AS

Kebijakan perdagangan multilateral di tingkat WTO dahulu hanya untuk para pemain besar (AS, Uni Eropa, Jepang) dan sekarang secara signifikan terdapat perwakilan dari negara berkembang (Brasil, India)

OPSI UNTUK INDONESIA

Membuka perekonomian dan berintegrasi dengan perekonomian dunia sejak awal tahun 1980-an

Perhatian khusus terhadap industri seperti halnya dengan industri tekstil (kompetisi antara China dan Vietnam secara negatif mempengaruhi ekspor negara-negara ASEAN lainnya untuk mengembangkan pasar negara, pasca akhir tahun 2004 hingga sistem kuota Perjanjian Multifiber), adalah kondisi umum ekonomi

Apa yang harus dilakukan (untuk tiga pengertian di atas)?

GATT/WTO & PERMASALAHAN DOHA

Akses untuk Pasar (Barang-barang, meskipun menambah turunnya tarif di negara-negara berkembang)

Pertanian (campuran pembangunan antara kelompok negara berkembang dan negara maju, permasalahan yang dihadapi Uni Eropa dengan kebijakan pertanian umum /common agricultural policy)

Jasa (menambah basis ekonomi untuk negara maju, dan juga secara otomatis kepentingan)

GATT/WTO & PERMASALAHAN DOHA

Peraturan yang mencegah antidumping dan tugas-tugas yang saling bertentangan (dimulai dari proteksionisme yang dijalankan oleh negara-negara maju, dan sekarang digunakan oleh negara-negara berkembang terhadap produk-produk mereka)

Agenda pelaksanaan (Ronde perjanjian di Uruguay tahun 1994 yang berlangsung lambat seperti TRIPS)

Perlakuan khusus dan perlakuan yang berbeda (negara-negara berkembang pada level menengah vs negara-negara maju)

GATT/WTO & PERMASALAHAN DOHA

PERMASALAHAN SINGAPURA (SEPTEMBER
2003 di CANCUN)

Aturan Investasi(FDI link)

Aturan Persaingan (kartel sebagai hambatan
perdagangan swasta)

Fasilitasi Perdagangan

Transparansi dalam usaha pemerintah

GATT/WTO & PERMASALAHAN DOHA

**PERDAGANGAN & LINGKUNGAN SEBAGAI
PERMASALAHAN UTAMA**

Eco-labeling

Pengecualian dalam Pasal XX GATT/WTO

Subsidi untuk perikanan

**MASALAH BURUH TIDAK TERDAPAT DALAM
AGENDA DOHA, NAMUN TERDAPAT
PERMASALAHAN MENGENAI SERTIFIKASI
SWASTA (NIKE)**

AFTA SEBAGAI FTA REGIONAL

MENGAPA AFTA MUNCUL?

PADA AWALNYA MUNGKIN MENGANDUNG TEORI FDI DAN TEORI ORIENTASI PEMBANGUNAN (NAMUN LEBIH BERNUANSA ASEAN VS PRODUKSI MNC, IDE TERHADAP MNC REGIONAL)

ATURAN ASAL (Rules of Origin) DAN TRANSFORMASI PRODUK NON-ASEAN KE DALAM PRODUK ASEAN (PERTANYAAN DI TINGKAT INDUSTRI, CONTOH BENANG YANG MEMPERPANJANG PERMASALAHAN TEKSTIL)

GAGASAN UNTUK MENCIPTAKAN PERDAGANGAN DALAM PASAR REGIONAL YANG LEBIH BESAR BAGI PARA EKONOM

AFTA SEBAGAI FTA REGIONAL

MEMPERLIHATKAN KETERBUKAAN KETIKA
FDI PASCA TAHUN 1998 BERPINDAH KE
CHINA

FTA ASEAN-CHINA?

PERSAINGAN YANG KUAT DALAM AFTA
UNTUK BEBERAPA INDUSTRI (TEKSTIL
VIETNAM)

PERMASALAHAN NASIONALISME EKONOMI
DALAM PERSPEKTIF INDONESIA

FTA BILATERAL

Pasca Perjanjian Singapura

FTA Singapura-AS menunjukkan rantai integrasi suplai (Batam), permasalahan FDI

Kepentingan substansial antara negara-negara ASEAN-AFTA yang ditunjukkan dalam kemungkinan perjanjian bilateral (contoh, Malaysia), pertanyaan mengenai FTA ASEAN-AS

Fokus pada bidang seperti jasa dan investasi sehingga beberapa perhatian yang sama seperti dalam Ronde Doha, namun aturan untuk kelompok yang lebih kecil, negosiasi yang lebih mudah

Permasalahan bagaimana FTA Singapura-AS menggambarkan ide liberalisasi unilateral berpengaruh pada AFTA sebagai FTA regional vs strategi umum dalam negosiasi multilateral (Doha)